

**REVITALISASI SMK NEGERI 1 RANAH PESISIR**

TESIS



OLEH :

ROSMA YENI

NIM.1303803

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam  
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

## **ABSTRACT**

**Rosma Yeni, 2015, Revitalization at SMK 1 RANAH PESISIR. Thesis Graduate Program, State University of Padang.**

Based on the results of the Grand Tour, which is held in early January and continued with the results of research conducted in April to June 2015, it appears some of the common symptoms that at its inception in 1986 the school has only one department, namely the Department of Agribusiness Food Crops and Horticulture until 2009, the number of admissions on average 25 people. This school has increased since 2010 with ditambahnya a new department, namely the Department of Agribusiness Plantations with the number of admissions on average 15 people. Then in 2011 opened another two new departments, namely Multimedia and Banking with the average enrollment for the two majors respectively is 18 people. Finally in 2012 opened again a new department, namely Clothing Boutique with the average new student enrollment is 7 people. By using qualitative research methods, the research informants obtained using Snowball technique, in which the informant research is the principal, teachers, school staff, the committee and the Department of Education. Data were collected through observation, interview and documentation study. Analysis of the data by collecting and then reduced later served to draw conclusions and verified.

Results of the study revealed that revitalization at SMK Negeri 1 Coastal Realm, first, the revitalization process that occurs in SMK N 1 Sphere Coastal revitalization process that occurs in SMK 1 Coastal Realm, the principal coordination meeting of Department, budget, land, negotiating with parties-related parties and make changes. Second, the factors driving the principal to revitalize to change and realize and embrace all stakeholders of education / school by conducting meetings and coordination to get ideas and input in making changes or revitalization in school that he led so that national education goals for vocational schools can be achieved with good and max. Third, the impact on the revitalization of SMK 1 Sphere Coastal significant changes, for example, the discipline of teachers and students is increasing, facilities and infrastructure to support the PBM adequate than before, increasing the number of students is increasing every years due to the addition of new majors.

From the findings of this study suggested that school heads are always trying to improve the quality of education and local education office for more attention to vocational schools.

## ABSTRAK

Rosma Yeni, 2015, Revitalisasi pada SMK Negeri 1 Ranah Pesisir. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil *Grand Tour*, yang dilaksanakan pada awal Januari dan dilanjutkan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April sampai Juni 2015, kelihatan beberapa gejala umum yaitu pada awal berdirinya tahun 1986 sekolah ini hanya mempunyai 1 jurusan yaitu Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura hingga tahun 2009, dengan jumlah penerimaan siswa rata-rata 25 orang. Sekolah ini mengalami peningkatan sejak tahun 2010 dengan ditambahkan satu jurusan baru yaitu jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan dengan jumlah penerimaan siswa rata-rata 15 orang. Kemudian pada tahun 2011 dibuka lagi dua jurusan baru yaitu Multimedia dan Perbankan dengan rata-rata penerimaan siswa untuk kedua jurusan tersebut masing-masing adalah 18 orang. Terakhir pada tahun 2012 di buka lagi satu jurusan baru yaitu Busana Butik dengan rata-rata penerimaan siswa barunya adalah 7 orang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, informan penelitian diperoleh dengan menggunakan *Teknik Snowball*, dimana informan penelitian adalah kepala sekolah, guru-guru, pegawai sekolah, komite dan Dinas pendidikan. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dengan mengumpulkan, lalu direduksi kemudian disajikan untuk mengambil kesimpulan dan di verifikasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Revitalisasi pada SMK Negeri 1 Ranah Pesisir, *pertama*, proses revitalisasi yang terjadi di SMK N 1 Ranah Pesisir Proses revitalisasi yang terjadi di SMK Negeri 1 Ranah Pesisir, kepala sekolah melakukan rapat koordinasi Dinas, anggaran, lahan, negosiasi dengan pihak-pihak terkait dan melakukan perubahan. *Kedua*, Faktor pendorong kepala sekolah untuk melakukan revitalisasi untuk merubah dan mewujudkan serta merangkul semua *stakeholder* pendidikan/sekolah ini dengan cara melakukan rapat dan koordinasi untuk mendapatkan ide-ide serta masukannya dalam melakukan perubahan atau revitalisasi di sekolah yang ia pimpin ini sehingga tujuan pendidikan nasional untuk sekolah kejuruan ini dapat tercapai dengan baik dan maksimal. *Ketiga*, Dampak revitalisasi di SMKN 1 Ranah Pesisir terjadi perubahan yang signifikan, misalnya disiplin guru dan siswa semakin meningkat, sarana dan prasarana untuk menunjang PBM memadai dari sebelumnya, peningkatan jumlah siswa semakin meningkat tiap tahunnya yang disebabkan penambahan jurusan-jurusan baru.

Dari temuan penelitian ini disarankan agar kepala sekolah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan Dinas pendidikan setempat agar lebih memperhatikan sekolah kejuruan.

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Rosma Yeni*  
NIM. : 1303803

Nama  
  
Dr. Yahya, M.Pd.  
Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

11 / 12 2015

Dr. Rifma, M.Pd.  
Pembimbing II

16 / 12 2015

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

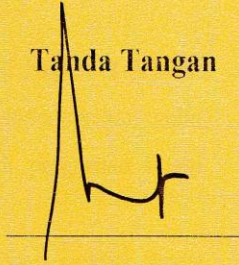
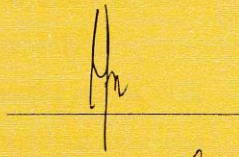
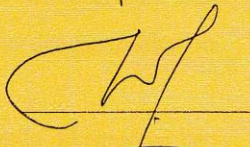
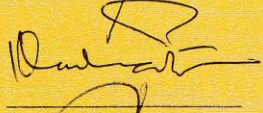
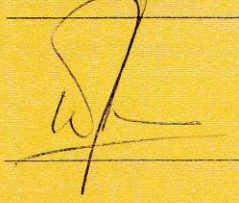
Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002



**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Rifma, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Hadiyanto, M.Ed.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Drs. H. Nizwardi Jalinus, M.Ed., Ed.D</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Rosma Yeni*  
NIM. : 1303803  
Tanggal Ujian : 18 - 11 - 2015

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “ **Revitalisasi SMK Negeri 1 Ranah Pesisir**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai bahan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

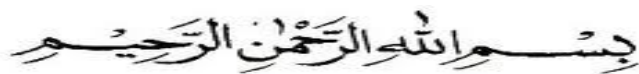
Padang, November 2015



Rosma Yeni



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Revitalisasi SMK Negeri 1 Ranah Pesisir”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan Tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Program PascaSarjana, Universitas Negeri Padang.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Yahya, M.Pd. dan ibu Dr. Rifma, M.Pd, sebagai Pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr.Nurhizrah Gistituati, M.Ed.Ed.D. , bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed, dan Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. selaku kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana UNP dan ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan

pelayanan dan berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah di Pascasarjana UNP.

4. Bapak Drs. Samsu Rizal, M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Ranah Pesisir serta Bapak/Ibu staff pengajar dan karyawan yang telah memberikan izin, perhatian, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta sumbangan ide dan pikiran kepada penulis khususnya teman-teman seperjuangan AP 2013 dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga bimbingan dan motivasi yang Bapak/Ibu serta rekan-rekan berikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan terutama bagi peneliti sendiri. Amin Ya Robbal Alamin. Atas kritik dan saran yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, November 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
a. Manfaat Teoritis .....	8
b. Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Revitalisasi .....	10
B. Revitalisasi dalam Konteks Pendidikan .....	11
C. Unsur-unsur Revitalisasi Pendidikan .....	18

D. Sasaran dan Target Revitalisasi Pendidikan .....	24
E. Penelitian yang Relevan .....	26
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Informan Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Observasi .....	35
2. Wawancara .....	37
3. Studi Dokumentasi .....	38
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	41
1. Reduksi .....	42
2. Penyajian data .....	43
3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi .....	43
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Temuan Umum .....	45
1. Sejarah Sekolah .....	45
2. Lokasi .....	46
3. Profil Kepala Sekolah .....	47
4. Profil Guru .....	48
5. Jumlah Siswa .....	52
6. Kurikulum .....	53

7. Struktur Organisasi Sekolah.....	54
8. Visi, Misi dan Tujuan .....	56
9. Sarana dan Prasarana .....	57
B. Temuan Khusus .....	61
1. Proses Revitalisasi .....	62
2. Faktor Pendorong dan Tantangan Revitalisasi .....	73
3. Dampak Revitalisasi .....	75
C. Pembahasan.....	77
1. Proses Revitalisasi .....	77
2. Faktor Pendorong dan Tantangan Revitalisasi .....	83
3. Dampak Revitalisasi .....	86
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	92
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Pendidikan Pendidikan Guru SMKN 1 Ranah Pesisir .....	49
2. Jumlah Perkembangan Penerimaan Siswa (Tahun 2004 - 2014).....	52



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Teknik Analisis Data Miles & Huberman .....	42
2. Struktur Organisasi Sekolah .....	55
3. Gerbang Sekolah .....	58
4. Gedung Kelas .....	58
5. Gedung Majelis Guru, Tata Usaha dan Pustaka .....	59
6. Gedung Labor Multimedia .....	59
7. Ruang Busana Butik .....	60
8. Ruang Cantin/Cafe .....	60
9. Ruang Mushalla .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	97
2. Proses Analisis Data Penelitian .....	111
3. Studi Dokumentasi .....	118
4. SK Izin Operasional Sekolah.....	121
5. SK Pendirian Sekolah .....	122
6. Sertifikat Sekolah.....	123
8. Surat Izin Penelitian dari Program Pascasarjana .....	124
9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	125
10. Surat Izin Penelitian di SMKN 1 Ranah Pesisir .....	126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan sedang menjadi pusat perhatian semua komponen bangsa ini. Berdasarkan keyakinan bangsa yang hebat ini bahwa pendidikan dapat mengubah masa depan bangsa, maka sejak reformasi dilakukan berbagai perubahan mendasar dalam pengelolaan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani dalam pembangunan suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan masyarakat suatu bangsa, maka semakin maju kehidupan bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauh mana *output* (lulusan) pendidikan tersebut dapat terbangun sebagai manusia yang paripurna menghadapi tantangan kehidupan yang semakin hebat.

Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya berada pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi, akuntabiliti, dan pandangan jauh kedepan dengan tidak mementingkan diri pribadi dan kelompoknya melainkan lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara untuk kemajuan, kemakmuran dan kesejahteraan umum. Oleh karena itu proses reformasi mengutamakan peningkatan kualitas sumber

daya manusia (SDM) merupakan hal yang paling penting dan sangat diutamakan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang sangat urgen untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, maka proses pengelolaan pendidikan harus lebih ditingkatkan standarnya, kualitas dan profesionalitas. Karena ini merupakan sebagai suatu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan, sudah seharusnya kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama melalui berbagai program pembangunan pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (Imtaq) yang tangguh sebagai perisai menghadapi pergolakan global dari sisi budaya yang jauh bertolak belakang dengan tradisi dan kultur ketimuran dan menyimpang dari prinsip ketuhanan.

Pendidikan memberi kontribusi yang cukup besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Dan merupakan media dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun karakter bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis terhadap perkembangan dan tantangan global.

Dalam era reformasi yang sedang kita jalani, ditandai oleh beberapa perubahan. Diantara perubahan tersebut adalah lahirnya Undang-Undang



Nomor 22 Tahun 1999, tentang “Otonomi Daerah” dan Undang-Undang Nomor 25 tentang “Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah”. Dengan lahirnya Undang- Undang tersebut membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom, termasuk bidang pendidikan.

Pendekatan pengelolaan pendidikan seperti inilah yang dinamakan Manajemen Berbasis Sekolah (*School based Management*). SMK Negeri 1 Ranah Pesisir adalah salah satu dari 13 SMK Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan yang menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 1986 dengan NSS. 341080607003. Kepemilikan tanah dari sekolah ini adalah hak pakai, adapun luas seluruh bangunan adalah 3000 m<sup>2</sup> dengan status gedung adalah milik Dinas. Sifat gedung permanen dengan luas tanah adalah 15.000 m<sup>2</sup>. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya dilakukan di waktu pagi hari. Sekolah ini beralamat di JalanBukit Sangkar PuyuhKabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat dengan nomor telepon (0757) 40111 dan kode pos 25666.

Adapun profil sekolah SMK Negeri 1 Ranah Pesisir adalah sebagai berikut :

1. Jumlah ruang siswa pada SMKN 1 Ranah Pesisir pada tahun 2014/2015 adalah, untuk kelas 1 terdapat 7 ruang, kelas 2 terdapat 6 ruang dan kelas 3 terdapat 7 ruang.

2. Kondisi Guru, guru yang berlatar belakang pendidikan S2 terdapat 1 orang (guru tetap), S1 17 orang (guru tetap), S1 28 orang (guru tidak tetap), D3 1 orang (guru tetap), 2 orang (guru tidak tetap).
3. Kondisi siswa yang diterima pada SMKN 1 Ranah Pesisir pada tahun 2014/2015 adalah : Jumlah pendaftar 125 orang, sedangkan jumlah yang diterima 107 orang.
4. Jumlah siswa pada SMKN 1 Ranah Pesisir pada tahun 2014/2015, sejumlah untuk kelas 1 : 107 orang, kelas 2 : 95 orang dan kelas 3 : 80 orang.
5. Pengurus Komite Sekolah Pengurus komite pada SMKN 1 Ranah Pesisir sebanyak 8 orang, terdiri dari unsur tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, orang tua murid, pengusaha, ulama dan unsur masyarakat.
6. Tamatan yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut: Pada Tahun 2013/2014 siswa yang tamat sejumlah 88 (delapan puluh delapan) orang atau 98%, rata-rata NEM 6,5 sedangkan siswa yang melanjutkan adalah 98 %.
7. Prestasi hasil belajar siswa (akademik) maupun prestasi lain-lain (non akademik), di SMK Negeri 1 Ranah Pesisir diantaranya :
  - a. Juara I Lomba Guru Berprestasi tingkat kabupaten Pesisir Selatan
  - b. Juara II lomba Kompetensi Siswa bidang Agronomi tingkat Provinsi Sumatera Barat
  - c. Juara II lomba siswa berprestasi tingkat Kabupaten Pesisir Selatan

8. Jumlah siswa mengulang pada SMPN 1 Ranah Pesisir tahun 2014/2015 adalah : untuk kelas 1 adalah 2 orang, kelas 2 tidak ada sama sekali (0)

Sekolah ini dipimpin oleh Drs.Samsu Rizal, M.Pd., Beliau menjadi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ranah Pesisir sejak tahun 2011 sampai saat sekarang. SMK ini mempunyai tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat yaitu siswa lulusan SMK Negeri 1 Ranah Pesisir dapat diterima di Perguruan Negeri dan peserta didiknya yang kompetensi tertentu agar dapat memasuki lapangan kerja atau lapangan usaha.

Berdasarkan hasil *Grand Tour*, yang dilaksanakan pada awal Januari dan dilanjutkan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April sampai Juni 2015, kelihatan beberapa gejala umum yaitu Pada awal berdirinya tahun 1986 sekolah ini hanya mempunyai 1 jurusan yaitu jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura hingga tahun 2009, dengan jumlah penerimaan siswa rata-rata 25 orang. Sekolah ini mengalami peningkatan yang pesat sejak tahun 2010 dengan ditambahkan satu jurusan baru yaitu jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan dengan jumlah penerimaan siswa rata-rata 15 orang. Kemudian pada tahun 2011 dibuka lagi dua jurusan baru yaitu Multimedia dan Perbankan dengan rata-rata penerimaan siswa untuk kedua jurusan tersebut masing-masing adalah 18 orang. Terakhir pada tahun 2012 di buka lagi satu jurusan baru yaitu Busana Butik dengan rata-rata penerimaan siswa barunya adalah 7 orang.

Pelaksanaan proses pendidikan di SMK Negeri 1 Ranah Pesisir ini melibatkan 48 guru. Sekitar 85 % guru berlatar belakang pendidikan S1 dan selebihnya D III . Banyaknya guru yang berlatar belakang pendidikan S1 ini dinilai oleh kepala sekolah sebagai kenyataan yang menggembirakan. Adapun upaya kepala sekolah SMK Negeri 1 Ranah Pesisir dalam meningkatkan mutu pendidikan diwujudkan dalam pembinaan profesionalisme guru dalam melaksanakan KBM melalui kemampuannya dalam mengelola kelas, pembentukan kelompok diskusi, peningkatan pelayanan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengadaan bahan-bahan kepustakaan untuk guru dan siswa.

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan yang semakin meningkat yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan meliputi berbagai komponen yang terkait dengan mutu pendidikan mencakup: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Mengingat pentingnya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan kejuruan pertanian, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Revitalisasi pada SMK Negeri 1 Ranah Pesisir ". Hal ini dikarenakan penulis melihat perkembangan yang sangat pesat terjadi pada SMK Negeri 1 Ranah Pesisir ini. Perkembangan ini terlihat mulai pada



tahun 2010 dimana terdapat jumlah peserta didik yang meningkat tajam dengan dibukanya sejumlah jurusan baru yang menarik minat siswa.

Selain perkembangan jumlah peserta didik, penulis juga melihat perkembangan yang sangat signifikan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan, seperti terdapatnya beberapa gedung baru dan megah yang pada awal berdiri hingga tahun 2009 hal ini tidak terlihat sama sekali.

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang kelihatan selama kegiatan *Grand Tour*, fokus penelitian ini adalah Revitalisasi pada SMK Negeri 1 Ranah Pesisir.

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka timbul pertanyaan dari peneliti yaitu :

1. Bagaimana proses revitalisasi yang terjadi di SMK Negeri 1 Ranah pesisir?
2. Apa faktor pendorong dan tantangan Revitalisasi pada SMK Negeri 1 Ranah Pesisir?
3. Apa dampak revitalisasi pada SMK Negeri 1 Ranah Pesisir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses revitalisasi yang terjadi di SMK Negeri 1 Ranah Pesisir.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan tantangan revitalisasi yang terjadi di SMK Negeri 1 Ranah Pesisir
3. Untuk mengetahui dampak revitalisasi di SMK Negeri 1 Ranah Pesisir.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tentang proses revitalisasi yang terjadi di SMK Negeri Ranah Pesisir. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang proses revitalisasi yang terjadi di SMK Negeri Ranah Pesisir.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi :

###### **a. Kepala sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat bagi para kepala sekolah untuk dijadikan pedoman dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis

di dunia kerja. Selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk melihat bagaimana proses revitalisasi yang baik pada sekolah kejuruan pada khususnya maupun pada sekolah umum lainnya pada umumnya.

dan para pengambil kebijakan pendidikan karena hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi tentang bagaimana proses revitalisasi yang terjadi di sekolah dengan baik.

**b. Pengawas**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi pengawas sekolah dalam mengawal proses revitalisasi yang dilakukan oleh sekolah-sekolah dalam pengawasannya, sehingga proses revitalisasi tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

**c. Dinas Pendidikan**

Bagi pihak dinas pendidikan sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan nasional yang baik diharapkan objek dari penelitian ini menjadi percontohan dalam melakukan perubahan atau proses revitalisasi sekolah. Sehingga sekolah yang dahulunya kurang menarik bagi peserta didik bahkan orang tua mereka, setelah terjadinya revitalisasi yang baik akan berkembang baik dari sisi jumlah peserta didik maupun sarana dan prasarana pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Revitalisasi**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.

Berbagai macam pengertian lain tentang revitalisasi dari banyak kalangan muncul sedemikian rupa. Bisa dimungkinkan satu sama yang lain bertentangan. Dalam khazanah dinamika keilmuan kontemporer, hal itu wajar terjadi, karena pada prinsipnya tidak akan ada definisi yang definitive. Artinya batasan pengertian terhadap suatu istilah tertentu, sulit untuk tidak mengatakan mustahil—akan dapat menggambarkan istilah itu secara utuh dan menyeluruh.

Bahkan ada yang dengan nada serius, mengasumsikan bahwa istilah revitalisasi hanya bisa digunakan untuk masalah dan bidang tertentu, yaitu dalam hal upaya untuk menghidupkan kembali kawasan mati, yang pada masa silam pernah hidup, atau mengendalikan, dan mengembangkan kawasan untuk

menemukan kembali potensi yang dimiliki atau pernah dimiliki atau seharusnya dimiliki oleh sebuah kota baik dari segi sosio-kultural, sosio-ekonomi, segi fisik alam lingkungan, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan kota yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup dari penghuninya.

## **B. Revitalisasi Dalam Konteks Pendidikan**

Di bidang pendidikan-pun yang masalahnya tentu mengalami pasang-surut, sama seperti dialami perjalanan dinamika bidang-bidang yang lain, maka di saat-saat tertentu revitalisasi juga menjadi penting dilakukan. Hal ini bisa disebut bagian dari proses penyegaran agar himmah terus bisa berlangsung.

Banyak hal yang penting dibuat lebih berdaya. Diantaranya sama seperti enam agenda rapat koordinasi nasional (Rakornas) yang digelar selama tiga hari sejak tanggal 7 sampai dengan tanggal 9 Agustus 2006, membincang tentang tiga isu aktual saat itu, salah satunya revitalisasi pendidikan. Enam unsur penting beserta rumusan hasil yang menjadi agenda pembahasan revitalisasi pendidikan, diantaranya:

1. Penyempurnaan Renstra.
2. Penjaminan mutu melalui ujian nasional.
3. Penjaminan mutu melalui peningkatan kualifikasi dan sertifikasi pendidik, kurikulum, dan metode pembelajaran.

4. Penjaminan mutu melalui saluran pendidikan bertaraf internasional, peningkatan mutu sarana dan prasarana, pembelajaran berbasis ICT dan TV Edukasi.
5. Sistem seleksi dan pembinaan peserta didik berpotensi kecerdasan dan atau bakat istimewa.
6. Penuntasan desentralisasi pendidikan jenjang dasar dan menengah, dan pengakuan kelulusan pendidikan keagamaan.

Pada prinsipnya ruang lingkup dan substansi draft agenda pembahasan pertama, yaitu Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2005-2009 sudah cukup memadai untuk menjadi pedoman dasar dalam pembangunan pendidikan nasional.

Dalam pengembangan konsep dan implementasi Revitalisasi Pendidikan, diidentifikasi tiga aspek yang perlu diperkuat yaitu:

1. Sinergisme dan harmonisasi pelaksanaan tugas dan fungsi departemen, kementerian dan lembaga terkait pendidikan.
2. Sinergisme pemerintah pusat dan daerah dalam konteks otonomi daerah.
3. Peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat.

Revitalisasi Pendidikan adalah upaya yang lebih cermat, lebih gigih dan lebih bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pembangunan pendidikan nasional sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Aspek akhlak mulia, moral dan budi pekerti perlu dimasukkan dalam pengembangan kebijakan, program dan indikator

keberhasilan pendidikan, khususnya dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan nasional harus mampu mengidentifikasi dan menjawab tantangan masa depan, serta menjamin keberlanjutan kebijakan dan programnya. Keberpihakan pemerintah terhadap masyarakat yang tidak mampu dalam memperoleh layanan pendidikan yang bermutu perlu dipertegas, sehingga pemerataan pendidikan untuk semua generasi anak bangsa bisa dirasa semua kalangan dari lintas penjurur se- Indonesia. Terlebih untuk mereka yang punya bakat dan kemampuan istimewa.

Isu untuk anak cerdas dan punya bakat istimewa, dibahas di agenda pembahasan kelima. isinya mengatur mekanisme rekrutmen, proses pembinaan, sampai dengan bentuk penghargaan yang layak didapat. Proses seleksi dan proses pembinaan dilakukan dengan cara sistematis. Pengembangan sistem seleksi, melalui pembinaan anak berbakat yang lebih efektif perlu didahului dengan sistem pemetaan berjenjang dari tingkat kecamatan sampai dengan tingkat nasional, dan di samping sistem seleksi secara berjenjang, pembinaan perlu didukung dengan sistem pemilihan pelatih yang diseleksi dari para guru bidang studi di tingkat kecamatan sampai dengan tingkat nasional.

Pemerintah juga melibatkan peran serta masyarakat, akan tambah baik apabila ada demarkasi yang jelas antara peran pemerintah dan peran masyarakat. Pendidikan dan pembinaan bagi anak anak berpotensi kecerdasan/atau bakat istimewa merupakan private goods yang diserahkan pengelolaannya lebih banyak

kepada masyarakat dan peran pemerintah adalah pada penentuan regulasi. Peningkatan mutu pendidikan bagi peserta didik pada umumnya merupakan domain public goods dan oleh karena itu menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mengelolanya secara langsung.

Peran serta masyarakat, terutama dunia usaha melalui corporate social responsibility, perlu untuk lebih didorong melalui sistem insentif bidang perpajakan dan melalui keterlibatan mereka dalam talent scouting anak-anak berpotensi kecerdasan atau bakat istimewa. Dan kesadaran philanthropy anggota masyarakat perlu dibangun agar pembinaan siswa berpotensi kecerdasan/atau bakat istimewa memperoleh dukungan masyarakat secara lebih nyata.

Penghargaan penting diberikan dalam berbagai bentuk, diantaranya seperti; Penghargaan material dimaksudkan untuk menstimuli pengembangan akademik anak berpotensi kecerdasan/atau bakat istimewa dan hendaknya tidak menimbulkan eksese berkembangnya sikap materialistis. Begitu pula penghargaan akademik kepada para siswa berpotensi kecerdasan atau bakat istimewa peraih prestasi nasional dan atau internasional diarahkan untuk memberikan kesempatan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tanpa melalui ujian seleksi. Untuk memberi kesempatan lebih lanjut bagi siswa berbakat istimewa mengembangkan potensi akademiknya, pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyediakan beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penghargaan kepada anak berpotensi kecerdasan atau bakat istimewa secara akademis, perlu diberi jaminan kerja sesuai dengan keahliannya. Hal ini



dimaksudkan untuk mencegah terjadinya brain drain seperti yang selama ini sudah terjadi.

Dan terakhir pentingnya peran khas dari pemerintah, di semua tingkatan baik pemerintah pusat, propinsi, kota/kabupaten, dan satuan pendidikan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bersinergi dalam melakukan regulasi untuk melakukan pemetaan dan seleksi, serta pembinaan bagi siswa berpotensi maupun bagi guru pelatih. Pemerintah daerah perlu memasyarakatkan sikap dan nilai-nilai apresiasitif terhadap pemenang kompetisi pendidikan di daerahnya masing-masing agar masyarakat secara keseluruhan bisa menghargai prestasi warga masyarakat di bidang pendidikan. Di samping pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat juga perlu menyediakan fasilitas dan dana dalam proses seleksi dan pembinaan siswa berpotensi kecerdasan/atau bakat istimewa dan guru pelatih. Satuan pendidikan melakukan penelusuran anak-anak yang mempunyai potensi kecerdasan/atau bakat istimewa, dan melakukan pembinaan untuk menjaga keseimbangan antara aspek akademis dengan aspek moral dan nilai-nilai nasionalisme. Belajar dari keberhasilan berbagai sistem pelatihan bagi peserta olimpiade, perlu dikembangkan pusat-pusat pelatihan untuk bidang seni, budaya dan olahraga.

Gagasan revitalisasi pendidikan oleh pemerintah itu, tidak semata-mata khusus hanya untuk lembaga pendidikan di bawah lingkungan Depdiknas, melainkan menyeluruh dan lebih luas, termasuk juga lembaga pendidikan di bawah lingkungan Departemen Agama. Seperti diketahui pemerintah mempunyai

dua departemen yang sama-sama membawahi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, pembagian ini dikarenakan ada ciri dan karakter khusus yang berbeda antara lembaga pendidikan di bawah dua departemen itu. Sentuhan revitalisasi yang dilakukan pemerintah adalah dalam rangka mewujudkan pemerataan, agar satu sama lain tidak terjadi ketimpangan. Pemerataan ini bahkan diupayakan pula bagaimana agar bisa sejajar dengan lembaga pendidikan unggulan lain dari lintas Negara yang ada.

Sehubungan dengan empat isu kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu direkonstruksikan dalam rangka otonomi daerah, berkaitan dengan rencana peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, serta relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsesus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standar kompetensi yang mungkin berbeda antar sekolah atau antar daerah akan menghasilkan standar kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal (mainstream), dan unggulan.
2. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Peningkatan relevansi pendidikan pada pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peran serta orangtua dan masyarakat pada level kebijakan (pengambilan keputusan) dan level operasional melalui komite (dewan) sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, guru senior, wakil orang tua, tokoh masyarakat, dan perwakilan siswa. Peran komite meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah.
4. Pemerataan pelayanan pendidikan pada pendidikan yang berkeadilan. Hal ini berkenaan dengan penerapan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan, upaya pemerataan mutu pendidikan dengan adanya standar kompetensi minimal, serta pemerataan pelayanan pendidikan bagi siswa untuk semua lapisan masyarakat.

Dengan demikian peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing di masa depan diharapkan dapat memberikan dampak bagi perwujudan eksistensi manusia dan interaksinya sehingga dapat hidup bersama dalam keragaman sosial dan budaya. Selain itu, upaya peningkatan mutu dan relevansi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta daya saing bangsa.

Mutu pendidikan juga dilihat dari meningkatnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai humanisme yang meliputi keteguhan iman dan takwa serta berakhlak mulia, etika, wawasan kebangsaan, kepribadian tangguh, ekspresi estetika, dan kualitas jasmani. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan diukur dari pencapaian kecakapan akademik dan non akademik yang lebih tinggi yang

memungkinkan lulusan dapat proaktif terhadap perubahan masyarakat dalam berbagai bidang baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

### **C. Unsur-unsur Revitalisasi Pendidikan**

Luasnya ruang pembahasan tentang pendidikan, menyebabkan semakin banyak pula tawaran pembahasan dari sisi yang terkecil sekalipun untuk disorot dalam rangka direvitalisasi hal-hal minus yang dianggap penting untuk itu. Hanya secara universal menurut hemat penulis, unsur-unsur pendidikan saja dulu yang perlu dilihat pertama untuk diketahui apakah perlu direvitalisasi atau tidak. Beberapa unsur itu, diantaranya :

#### **1. Peserta Didik**

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebutkan demikian oleh karena peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya.

Menempatkan peserta didik sebagai pribadi yang utuh adalah suatu keharusan. Dalam kaitannya dengan kepentingan pendidikan, akan lebih ditekankan hakikat manusia sebagai kesatuan sifat makhluk individu dan makhluk sosial yang merdeka dan bebas.

Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik ialah:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang.

- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

## **2. Pendidik**

Istilah pendidik lebih dikenal dengan sebutan guru, mereka adalah orang yang diberi pelimpahan dari tugas orang tua yang tidak mampu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anaknya. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Mendidik mempunyai arti jauh lebih luas lagi dari sekedar mengajar. Belakangan ini tidak mudah untuk bisa menyandang idenditas Pendidik. Selain kualifikasi akademik yang harus didapat, tentu dengan cara melanjutkan kuliah hingga lulus S1 atau minimal D2, selebihnya juga perlu uji kelayakan yang di tes pemerintah melalui program sertifikasi.

## **3. Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik**

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode, serta alat-alat pendidikan.

Memperlancar pola interaksi antara pendidik dan peserta didik agar tercipta perbaikan yang diinginkan, setidaknya pendidik perlu memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Mencintai profesinya sehingga tugas-tugas sebagai pendidik dilaksanakan dengan rasa senang dan penuh tanggung jawab.
- b. Peka terhadap kebutuhan peserta didik dan mau membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajarnya serta berusaha untuk mengetahui kemungkinan masalah yang akan dihadapinya.
- c. Bisa membangkitkan semangat dan perhatian belajar siswa melalui penyajian bahan dan prosedur pengajaran yang digunakan.

#### **4. Tujuan Pendidikan**

Setiap proses selalu ada tujuan yang hendak dicapai, karena melangkah tanpa tujuan sama seperti berjalan tidak tau arah. Akan cenderung mudah dibuat ombang-ambing oleh keadaan yang mengiringinya. Proses pendidikan-pun mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh semua pihak terutama peserta didik yang menjadi pelaku pendidikan. Secara garis besar target tujuan akhir dari proses pendidikan yang dilakukan, sebagaimana dicita-citakan oleh negara yang tertuang dalam UUD 1945 adalah untuk mencerdaskan generasi anak bangsa ke depan. Cita-cita ini berlandaskan cita-cita agama yaitu membentuk peserta didik menjadi insan paripurna.

Lebih spesifik lagi menurut Dede Rosyada, bahwa tujuan pendidikan selalu diarahkan kepada pencapaian kompetensi, yaitu kecakapan atau kemampuan peserta didik dalam tiga ranah sekaligus, kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 5. Materi Pendidikan (Kurikulum)

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa kurikulum adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Dalam banyak literature kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut. Pengertian kualitas pendidikan di sini mengandung makna bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik, kualitas bahan atau konten pendidikan yang harus dipelajari peserta didik, kualitas proses pendidikan yang harus dialami peserta didik. Kurikulum dalam bentuk fisik ini seringkali menjadi fokus utama dalam setiap proses pengembangan kurikulum karena ia menggambarkan ide atau pemikiran para pengambil keputusan yang digunakan sebagai dasar bagi pengembangan kurikulum sebagai suatu pengalaman.

Biasanya untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik, kurikulum diorganisasikan sesuai dengan sistem pengajaran pendidikan yang ada, yaitu pendidikan dasar (9 tahun), pendidikan menengah (3 tahun), dan pendidikan atas (4 tahun).

Sederhananya, kurikulum adalah materi pelajaran yang telah dirumuskan bersama untuk ditransformasikan kepada peserta didik sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka NKRI, dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, dan peningkatan akhlaq mulia. Arah dari rumusan kurikulum tentu untuk mewujudkan tujuan/cita-cita pendidikan. Ada kerja sama berkesinambungan antar unsure-unsur pendidikan yang ada.

## **6. Metode dan Alat Pembelajaran**

Metode mengajar adalah sekumpulan cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Alat atau bisa juga disebut perangkat pembelajaran adalah instrumen atau media yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung agar peserta didik mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Alat pembelajaran ini biasanya disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Berikut beberapa macam metode pembelajaran:



**a. Metode Ceramah**

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham peserta didik.

**b. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation ).

**c. Metode Simulasi**

Metode simulasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

**7. Lingkungan Pendidikan**

Sejak lama Ki Hajar Dewantoro memproklamirkan ada tiga lingkungan pendidikan yang disebut dengan tri pusat-pendidikan. Penjelasan

dari lingkungan itu banyak juga yang menyebut dengan istilah pendidikan formal, informal, dan nonformal. Hanya untuk pembahasan ini akan banyak mengupas lingkungan pendidikan di sekolah saja atau ketika proses pembelajaran berlangsung.

Lingkungan belajar, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Oleh karenanya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang humanis, bebas, dan menyenangkan. suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif. Agar pembelajaran benar-benar kondusif maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Diantara yang dapat diciptakan guru untuk kondisi tersebut adalah penciptaan lingkungan belajar.

#### **D. Sasaran dan Target Revitalisasi Pendidikan**

Sebagaimana telah kita pahami bahwa pengembangan manusia seutuhnya telah menjadi tujuan pendidikan nasional, dan mungkin saja telah menjadi tujuan

pendidikan nasional di berbagai negara. Tetapi pada kenyataannya kita sering kurang jelas atau kesulitan menemukan gambaran manusia seutuhnya, dan akan lebih sulit lagi ketika harus merumuskan bagaimana mengembangkan manusia yang utuh, terintegrasi, selaras, serasi dan seimbang dari berbagai aspek dan potensi yang dimiliki manusia.

Secara garis besar objek lahir yang akan diberdayakan adalah generasi muda harapan bangsa, bagaimana ke depan bisa ikut terlibat mengisi kemerdekaan republik tercinta ini menjadi lebih baik, atau minimal bisa menjadi warga negara yang cinta tanah air, berkepribadian baik, tidak suka merusak asset negara dalam bentuk material dan terus menjaga keutuhan hidup berbangsa dan bernegara. Ekspresi itu, penulis menganggap cermin manusia seutuhnya dalam konteks ke-Indonesia-an sebagaimana yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan nasional.

Hanya lebih general, sebelum memberdayakan anak bangsa di usia sekolah, menjadi penting pula memberdayakan lembaga tempat anak belajar. Dan lebih spesifik lagi lembaga yang mestinya menjadi sasaran revitalisasi adalah lembaga pendidikan yang masih belum terberdaya baik itu lembaga pendidikan di bawah lingkungan Depdiknas maupun Depag, dan atau baik lembaga pendidikan itu formal, informal, maupun nonformal, agar pemerataan dan penyetaraan lembaga pendidikan di Indonesia beserta out put peserta didiknya, bias dirasa “duduk sama rendah, berdiri sama tinggi.” Dalam arti sama dan sepadan.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melaksanakan dan menelaah hasil penelitian ini, penulis juga melakukan studi literatur hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkenaan dengan ruang lingkup kajian ini.

Pertama, penelitian Khairon (2013) yang mengemukakan kesimpulannya bahwa perencanaan program diawali dengan merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS), setelah melakukan analisi SWOT, TPS menyusun rencana kerja jangka menengah dan jangka panjang. Berdasarkan rencana kerja tersebut kepala sekolah bersama dengan komponen-komponen sekolah menyusun program kerja tahunan masing-masing komponen sekolah sesuai dengan tugas dan fungsinya. Program kerja disusun dengan merevisi program kerja tahun yang lalu, substansinya mengarah pada upaya peningkatan mutu pendidikan, namun tidak mencantumkan target hasil secara detail. Dalam hal ini sangat kurang partisipasi guru, komite sekolah dan masyarakat. Komite sekolah mempercayai saja pihak sekolah untuk merumuskan kebijakan dan menyusun program kerja sekolah.

Kedua, penelitian yang dilakukan Huseini (2011) yang mengemukakan kesimpulan bahwa dengan visi, misi dan tujuan sekolah, sekolah menyusun rencana kerja tahunan dan rencana kerja empat tahun dengan mengembangkan bidang kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, sarana prasarana, ketenagaan, keuangan, peran serta masyarakat dan pelayanan khusus. Sedangkan evaluasi sekolah yang meliputi supervisi, evaluasi pembelajaran, evaluasi diri sekolah,

dan akreditasi sekolah. Faktor penghambatnya adalah partisipasi masyarakat belum optimal, kompetensi guru perlu ditingkatkan, dana serta sarana prasarana belum mencukupi, hasil evaluasi belum ditindak dengan secara benar.

Ketiga, Penelitian Syafi'i (2010) menyebutkan upaya pengembangan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan keterlibatan berbagai pihak untuk mengembangkan pikiran, tenaga dan waktunya. Untuk itu, pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam rangka peningkatan mutu pendidikan lewat pengembangan sumber daya manusia. Hal ini juga didasarkan atas temuan penelitian dan kesimpulan realita yang ada di lapangan, maka selanjutnya menyebutkan beberapa kriteria sebagai berikut adalah:

1. Peranan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangatlah urgen kedudukannya. Oleh karena itu, pembinaan, pengorganisasian dan pemenuhan kebutuhan SDM dalam rangka memenej lembaga sangat perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Upaya nyata yang perlu ditingkatkan bagi pihak-pihak yang terkait program pengembangan bisa dilakukan dengan pembentukan tim monitoring mutu secara independent, penugasan pelatihan tentang pendidikan diluar institusi, juga bisa menambah jam intensitas konsolidasi antar pegawai untuk mengkomunikasikan kendala- kendala lembaga dalam peningkatan mutu dan layanan.
2. Program-program mutu yang direncanakan, hendaknya tidak hanya menyentuh aspek peserta didik melainkan juga mutu Sumber Daya Manusia

(SDM) sebagai tenaga-tenaga yang paling berkompeten atas terlaksananya mutu ditingkatan lembaga. Baik itu yang bersifat pendidikan dan terutama pelatihan-pelatihan untuk menunjang efektifitas kinerja para pegawai dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

3. Kepala sekolah beserta jajarannya, yang berfungsi sebagai pembina dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada hendaknya lebih memandang para pegawai sebagai teman sejawat. Sehingga akan tercipta lingkungan kerja yang kondusif juga koordinasi dan kerjasama yang baik dalam rangka meningkatkan mutu yang sesuai dengan harapan siswa, lembaga, masyarakat maupun pemerintah dan dunia kerja.

Keempat adalah Marsigit (1996) dalam penelitiannya tentang revitalisasi pendidikan matematika mengatakan bahwa revitalisasi pendidikan matematika merupakan usaha ke arah mana para praktisi pendidikan matematika diberi kesempatan untuk melakukan refleksi diri, untuk kemudian dihadapkan pada multi-dilema pengambilan sikap atas dasar kajian yang mendalam terhadap paradigma baru yang ditawarkan. Diakui bahwa tidaklah mudah mewujudkan revitalisasi pendidikan tanpa kesadaran dan kebesaran jiwa baik secara makro maupun mikronya dunia pendidikan kita. Jika tidak demikian maka paradigma-paradigma pendidikan matematika akan tetap menjadi utopia yang hanya sampai pada retorika belaka.

Agar guru lebih mampu mewujudkan revitalisasi (pendidikan) pembelajaran matematika yang menumbuhkan kreativitas siswa maka, mengacu kepada rekomendasi Cockroft Report (1982) serta penjabaran dari Ebbut, S dan Straker, A (1995) dimana disarankan agar ada perencanaan dalam tahap persiapan pembelajaran, proses pembelajaran itu sendiri dan terakhir adalah tahap evaluasi terhadap hasil belajar.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Yudik Ainur Rahman (2009) tentang revitalisasi pendidikan pesantren (kajian tentang PP Nomor 55 tahun 2007) mengatakan bahwa proses revitalisasi pendidikan tidak terlepas dari campur tangan pemerintah melalui kebijakan yang mereka keluarkan, apakah itu berpengaruh positif atau negatif terhadap perkembangan atau proses revitalisasi pendidikan di Indonesia.

Hal ini terlihat dari terbitnya peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pesantren kedepan akan menempati posisi dan mendapat perlakuan yang sama/sejajar dengan lembaga pendidikan lain yang ada, baik dari kesempatan mendapatkan bantuan dan juga pengakuan terhadap kesejajaran lulusannya dengan lembaga pendidikan yang setingkat.

Keterkaitan antara penelitian kelima orang tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama memfokuskan penelitian dalam bidang

peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini setiap pelaku atau pelaksana pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam rangka mewujudkan tatanan penyelenggaraan proses pendidikan pada suatu lembaga sekolah untuk bisa berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari pada sekolah serta proses revitalisasi yang baik bagi sekolah atau lembaga pendidikan di masa yang akan datang.tersebut dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen stratejik sebagai model dalam meningkatkan mutu pendidikan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil temuan khusus bahwa kepala sekolah SMKN 1 Ranah Pesisir telah mewujudkan suasana menyenangkan terutama di lingkungan sekolah. Dalam hal-hal tertentu kepala sekolah membangun suasana kekeluargaan dan kemitraan di antara sesama sivitas sekolah.

Berdasarkan temuan yang didapat penulis temuan di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses revitalisasi yang terjadi di SMK Negeri 1 Ranah Pesisir, kepala sekolah melakukan rapat atau musyawarah tentang revitalisasi yang akan dilakukan yakni, rapat koordinasi Dinas, anggaran, lahan, negosiasi dengan pihak-pihak terkait dan melakukan perubahan.
2. Faktor pendorong dan tantangan kepala sekolah untuk melakukan revitalisasi untuk merubah dan mewujudkan sertamerangkul semua *stakeholder* pendidikan/sekolah ini dengan cara melakukan rapat dan koordinasi untuk mendapatkan ide-ide, merencanakan anggaran, menyediakan lahan, serta negosiasi dengan pihak-pihak yang terkait untuk melakukan perubahan atau revitalisasi di sekolah yang ia pimpin ini sehingga tujuan pendidikan nasional untuk sekolah kejuruan ini dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Di sisi lain kepala sekolah melihat

banyak sarana dan prasarana pendidikan yang kurang bahkan lahan yang ada cukup luas untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan kemajuan dan mutu pendidikan di SMKN 1 Ranah Pesisir.

3. Dampak revitalisasi di SMKN 1 Ranah Pesisir terjadi perubahan yang signifikan, misalnya disiplin guru dan siswa semakin meningkat, sarana dan prasarana untuk menunjang PBM memadai dari sebelumnya, peningkatan jumlah siswa semakin meningkat tiap tahunnya yang disebabkan penambahan jurusan-jurusan baru sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMK N 1 Ranah Pesisir, oleh sebab itu sekolah membutuhkan dana untuk membangun sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sekolah.

## **B. Implikasi**

Secara garis besar dapat dinyatakan bahwa kepala SMKN 1 Ranah Pesisir telah berhasil dalam melakukan revitalisasi di sekolah yang ia pimpin. Kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik, menciptakan suasana kerja yang kondusif dan telah menciptakan kedisiplinan di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah dapat lebih menunjukkan sebagai seorang pemimpin yang efektif dengan hasil kerja yang lebih baik. Oleh karena itu merupakan hal yang sangat menguntungkan jika para kepala sekolah dapat menerapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru sebagai ujung tombak untuk menghasilkan kelulusan yang berkualitas. Dari berbagai tugas tidak semua dilaksanakan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah

memberdayakan tenaga pengajar yang ada di sekolah dan struktur organisasi sekolah. Hal ini menjadikan kepemimpinan kepala sekolah SMKN 1 Ranah Pesisir melibatkan para guru dalam mengelola sekolah, sehingga ketika guru merasa dilibatkan dalam mengelola sekolah mereka termotivasi dalam menjalankan semua tugas yang mereka emban.

### **C. Saran**

Dari hasil temuan penelitian ini penulis mengemukakan saran kepada:

#### **1. Kepala Sekolah**

- a. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ranah Pesisir diharapkan mampu menjalankan profesionalisme dan kedisiplinan guru sebagai kepala sekolah agar kegiatan atau program sekolah dapat berjalan dengan baik.
- b. Kepala Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Ranah Pesisir disarankan agar kerja sama yang sudah terlaksana selama ini dapat diteruskan dan lebih ditingkatkan lagi karena kerjasama yang telah terlaksana selama ini memberi kontribusi terhadap peningkatan sekolah. Dan proses revitalisasi sekolah ini terus berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- c. Kepala Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Ranah Pesisir disarankan agar lebih mempererat hubungan silaturahmi dengan

orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. Sebab partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi sekolah cukup menentukan.

- d. Kepala Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Ranah Pesisir untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan prestasi sekolah.

## 2. Majelis Guru yang Mengajar di SMK N 1 Ranah Pesisir

- a. Memberikan masukan atau saran untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sehingga revitalisasi dan perubahan yang diinginkan sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan kepedulian terhadap semua aktivitas sekolah, pembelajaran serta ekstrakurikuler agar prestasi dapat terus meningkat.
- c. Melaksanakan supervisi baik oleh kepala sekolah dan wakil maupun teman sejawat dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan penerapan kepemimpinan kepala sekolah yang relatif.

## 3. Dinas Pendidikan

Penelitian ini berfungsi untuk Pemerintah, baik itu Pemerintah daerah maupun Pemerintah Pusat, dimana Pemerintah memberikan informasi agar melakukan revitalisasi pada sekolah-sekolah yang tidak layak khususnya SMK, dan melakukan pengawasan secara intensif dalam proses revitalisasi tersebut agar tidak terjadi ketimpangan ataupun kesenjangan.

#### 4.Masyarakat

Untuk masyarakat agar mendukung proses revitalisasi pendidikan agar tercapainya suatu pendidikan yang lebih baik untuk di masa yang akan datang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M.Taufiq (2011), Manajemen Strategik (Konsep dan Aplikasi), Jakarta, Rajawali Pers
- Anwar. A. A. P. Mangkunegara (2006), Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung. Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Rineka Cipta
- Basrowi, Suwandi (2008), Penelitian Kualitatif. Jakarta, Reneka Cipta
- Creswell, Jhon W (2010), Research Desing Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarwan (2007) Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta ; Bumi Aksara
- Depdiknas (2006), Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas (2007), Pendidikan dan pelatihan Manajemen Peranserta Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas (2008), Pendidikan dan pelatihan Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik dan kependidikan Sekolah, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Edward, Sallis (2010), Total Quality Management In Education. Manajemen Mutu Pendidikan. Terjemahan Ali Riyadi dan Fakhurrazi. Yogyakarta: IRCiSoD
- Fattah, Nanang (2008), Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gunawan, Imam (2008), Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Tesis : MAP Unsyiah Sallis,
- Husaini, Usman (2011), Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Tesis: Unsyiah
- Khairon (2013), Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Tesis: MAP Unsyiah